

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan Data

Pada bab ini berisi deskripsi dan temuan hasil penelitian, paparan data dan temuan penelitian akan menangkupkan dengan temuan penelitian di lapangan serta sejarah singkat TK Imailyah Tlontoraja Pasean dengan menggunakan metode wawancara, obsevasi, dan dokumentasi.

1. Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak TK Ismailyah Tlontoraja Pasean.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang penerapan metode bercerita di TK Ismailyah Tlontoraja Pasean. Dimana peneliti mewawancarai berkenaan dengan penggunaan metode bercerita ada di TK Ismailyah Tlontoraja Pasean. Penggunaan metode ini sangat memberikan efek yang sangat baik bagi anak-anak dan guru karena dengan metode ini, anak mampu bercerita dan memberikan pendapat di depan teman-temannya, selain itu banyak dari anak-anak yang senang dengan metode bercerita. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Mada'i, S.Pd selaku kepala sekolah :

“Penggunaan metode bercerita di sekolah ini memberi efek yang sangat baik bagi anak dan guru karena anak sangat berantusias saat guru mulai membacakan cerita, memang tidak semua anak yang berantusias sekitar 70% anak yang suka, selain itu penggunaan metode bercerita ini berefek pada daya ingat dan cara pikir anak-anak sehingga anak menjadi lebih kritis dan kreatif.”¹

¹ Bapak Mada'i, S.Pd, kepala sekolah TK Ismailyah, wawancara langsung, (tanggal 17 Agustus 2021).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Anak-anak suka mendengarkan cerita tapi tidak semuanya sih hanya sedikit yang tidak suka dan bercerita ini juga memberikan kemudahan bagi saya sebagai guru dalam menyampaikan pesan yang ada pada cerita dengan mudah yaitu melalui cerita”.²

Hasil wawancara dengan guru mengenai pemahaman mengenai pemahaman anak terhadap cerita dan cerita yang digemari

“Kalau itu, selesai guru bercerita pasti guru akan meminta salah satu anak untuk memberi komentar terhadap cerita yang mereka dengarkan dan menyampaikan pesan yang ada dalam cerita tersebut terkadang ada anak yang ingin maju untuk bercerita kepada teman-temannya seperti menceritakan kegiatan selama dirumah atau saat berlibur. Dan cerita yang digemari anak Banyak salah satunya yang paling sering diminta anak-anak itu fabel, dan kisah nabi.”

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai cerita yang digemari oleh anak-anak

“Biasanya anak-anak itu suka cerita fabel terus cerita rakyat dan cerita nabi-nabi”

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan di TK Islam Ismailyah Tlontorasa Pasean dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita ini memberikan efek baik terhadap kemampuan anak dalam belajar, melatih daya pikir anak dan membuat anak lebih kritis dalam berpikir meskipun tidak semua anak suka dengan metode ini. Cara ini memudahkan guru dalam memberikan pengajaran karena melalui cerita dan mudah didengar oleh anak-anak.

² ibu mabrurotud Daimah, guru TK Ismailyah, wawancara langsung, (tanggal 20 agustus 2021).

Peneliti melakukan observasi Pada Tanggal 19 Agustus 2021 di Sekolah TK Ismailyah Tlontoraja Pasean “TK Ismailyah ini ada di bawah naungan Lembaga Yayasan ismailyah.

2. Faktor Penghambat Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak TK Ismailyah Tlontoraja Pasean

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang faktor penghambat metode bercerita untuk meningkatkan kreativitas anak TK Ismailyah Tlontoraja Pasean. Data dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui teknik atau metode bercerita dalam meningkatkan kreativitas anak TK Ismailyah Tlontoraja Pasean. Berikut hasil wawancara dengan ibu Mabrurotud Daimah selaku guru TK, sebagaimana berikut:

“ada beberapa faktor ya, pertama itu anak-anak itu sulit untuk dikondisikan lalu yang kedua, mereka cepat bosan mungkin karena cerita yang mereka dengarkan terlalu lama yang ketiga, kurangnya alat atau media penyampaian.”³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Sekolah TK Ismailyah Tlontoraja Pasean sebagai berikut:

“faktornya itu ada yang dari internal dan dari eksternal ya seperti kurangnya sarana dalam melaksanakan metode bercerita ini seperti 'media atau alat penyampaian cerita. dan juga faktornya itu dari anak-anak seperti mereka bosan jika mendengarkan cerita yang durasi waktunya itu lama.”⁴

Dilanjut dengan hasil wawancara dari guru mengenai anak kembali menceritakan cerita dan reward yang mereka dapat

“Iya, agar kami para guru mengetahui siapa anak yang paham dan berani maju kedepan untuk menceritakan ulang dengan bahasa mereka

³ Ibu Mabrurotud Daimah, GuruTK. Wawancara langsung, (20 Agustus 2021).

⁴ Bapak Mada'i, Kepala Sekolah TK Ismailyah. , wawancara langsung, (tanggal 17 Agustus 2021).

dan Ada, reward ini kan tujuannya untuk mengapresiasi dan menghargai usaha anak ya, anak juga lebih mudah tertarik kalau ada hadiahnya rewardnya ini berupa:

- 1) anak yang berani maju untuk menceritakan ulang dapat keluar duluan/pulang duluan
- 2) anak yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi cerita akan mendapatkan poin.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat beberapa faktor yang menjadi suatu hambatan dalam proses penerapan metode bercerita diantaranya:

- a. anak-anak yang sulit dikondusifkan ketika pembelajaran berlangsung.
- b. anak-anak cepat bosan dalam mendengarkan cerita.
- c. dan kurangnya fasilitas sekolah dalam penyampaian metode cerita.

3. Solusi Guru dalam Menghadapi Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Bercerita

Dalam hasil wawancara di atas, layanan metode bercerita sangat cocok dan tepat diberikan kepada TK Ismailyah Tlontoraja Pasean. Selanjutnya solusi dari faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kreativitas anak TK Ismailyah. Berikut hasil wawancara dengan guru TK Ismailyah tlontoraja pasean:

“sekarang pemecahan masalah dari faktor tadi ya mbak, untuk yang pertama kami merubah tata kelas yang awalnya berdederet berubah menjadi bentuk U atau berbentuk lingkaran terkadang juga belajar di halaman sekolah supaya anak-anak itu kondusif dan ketahuan tuh mana anak yang ngobrol sama temannya dan bisa ketahuan juga mana yang tidak mendengarkan lalu kedua tadi berkenaan dengan waktu ya atau durasi itu kami mengurangi waktu dalam penyampaian cerita supaya anak tidak cepat bosan yang biasanya 30 menit menjadi 25 menit yang ketiga penggunaan media itu kami menggunakan buku cerita dan gambar yang di print mbak karna sarana disini belum

memadai jadi kami sepakat untuk memakai gambar yang di print lalu ditempelkan di papan diperlihatkan kepada anak-anak cara ini ternyata sangat bagus mbak, anak-anak itu lebih mudah paham dan menyimak kalo ada gambarnya dan cara ini juga membuat anak tidak cepat bosan dengan cerita yang kami baca.”⁵

Hal senada juga diperkuat oleh bapak kepala sekolah TK Ismailyah Tlontoraja Pasean.

“solusinya itu pengurangan waktu mbak lalu penambahan media yang awalnya hanya buku cerita sekarang sudah memakai media gambar lalu ditempelkan di papan, kemudian merubah posisi kursi anak-anak supaya anak-anak mudah dikondusifkan.”⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi dari penghambat penerapan metode bercerita yaitu:

- a. Mengurangi waktu atau durasi cerita.
- b. Selain menggunakan media buku juga menggunakan gambar sebagai media supaya anak tidak cepat bosan.
- c. dan merubah posisi tempat duduk agar anak mudah dikondusifkan.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di TK Ismailyah Tlontoraja Pasean. Di sana peneliti menemukan bahwa Layanan metode bercerita menggunakan media buku dan gambar dalam penyampaian cerita yang dilakukan guru TK dengan menceritakan lalu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan kemampuan anak. Dalam layanan tersebut, anak diberikan tugas untuk mendengarkan, menyimak dan menyimpulkan lalu kemudian salah satu anak maju untuk menceritakan ulang dengan bahasa mereka dan

⁵ Ibu Mabrurotud Daimah, Guru TK. Wawancara langsung, (20 Agustus 2021).

⁶ Bapak Mada'i, Kepala Sekolah TK Ismailyah. , wawancara langsung, (tanggal 17 Agustus 2021).

memberitahu kepada temannya pelajaran yang bisa diambil dari cerita yang dibaca.⁷

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kreativitas Anak TK Ismailyah Tlontoraja Pasean

Pada saat peneliti mengobservasi di lapangan terhadap gambaran mengenai penerapan metode bercerita di TK Ismailyah Tlontoraja Pasean. pada saat penelitian, peneliti menjelaskan terlebih dahulu alur penelitian dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh guru dan kepala sekolah. Hasil dari wawancara guru dan kepala sekolah mengatakan ada beberapa anak yang masih kurang senang dengan metode bercerita. Seperti yang dipaparkan guru dan kepala sekolah sendiri yang mana hasil dari observasi ataupun wawancara peneliti sebagai berikut:

- a. Gambaran pemahaman tentang penerapan metode bercerita masih kurang menarik sehingga perlu adanya pemecahan masalah terhadap guru maupun anak-anak.
- b. Penerapan Metode bercerita dalam meningkatkan kreativitas anak memiliki beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan metode bercerita.

⁷Observasi, (19 Agustus 2021).

2. Faktor Penghambat Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kreativitas Anak TK Ismailiyah Tlontoraja Pasean.

Menurut pengamatan peneliti di TK Islam Ismailiyah Tlontoraja Pasean ada beberapa hambatan-hambatan dalam melaksanakan metode bercerita sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif. hambatan ini tidak hanya dari anak-anak tetapi juga dari sekolah. Berikut beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam metode bercerita yaitu:

- a. Anak-anak susah diatur saat pelajaran berlangsung sehingga kelas tidak kondusif.
- b. Anak-anak merasa jenuh saat mendengarkan cerita karena cerita yang dibacakan terlalu lama.
- c. adanya keterbatasan sarana dalam penyampaian metode bercerita.

3. Solusi Guru dalam Menghadapi Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Bercerita

Dari adanya faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kreativitas anak TK Islam Ismailiyah Tlontoraja Pasean. ada beberapa solusi untuk ngatasi faktor penghambat yaitu :

- a. guru merubah tata kelas (posisi kursi) agar anak mudah dikondisikan
- b. mengurangi durasi atau cerita yang dibaca sehingga anak lebih tidak mengantuk dan bosan untuk mendengarkan cerita yang sedang dibaca.
- c. Menggunakan media yang akan menarik minat dari anak-anak seperti buku dan gambar yang di prin out sebagai media bercerita.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kreativitas Anak TK Ismailyah Tlontoraja Pasean

Bercerita adalah suatu cara yang efektif dalam memberitahu sesuatu kepada anak secara lisan atau memberikan pesan untuk mereka. bercerita dapat meningkatkan imajinasi mereka dan bagi anak yang kreatif akan mudah menebak apa yang akan terjadi selanjutnya pada tokoh cerita tersebut. selain itu, bercerita juga dapat mengajarkan mereka tentang moralitas dan mulai membangun sikap, mereka juga akan belajar bagaimana untuk memulai sebuah cerita, bagaimana mengungkapkan perasaan mereka dan sebagainya.⁸

Menurut hasil wawancara dengan guru, mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kreativitas anak dengan metode ini sangat cocok untuk diterapkan kepada anak usia dini. Selaras dengan pendapat guru, kepala sekolah TK Ismailyah Tlontoraja Pasean juga mengatakan bahwa metode ini sangat cocok untuk meningkatkan kecerdasan anak, karena metode ini sangat bagus untuk merangsang kecerdasan anak tidak hanya kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional anak.

⁸ Meity H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Dongeng*, (Jkt, Pt.Luxima Metro Media, 2014), Hlm 164

2. Faktor Penghambat Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kreativitas Anak TK Ismailiyah Tlontoraja Pasean

Terdapat beberapa factor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode bercerita pada TK Islam Ismailiyah yaitu :

- a. Anak-anak susah diatur saat pelajaran berlangsung sehingga kelas tidak kondusif. Hal ini membuat guru kewalahan saat pembelajaran berlangsung anak-anak belum kondusif dan ini juga dapat mengurangi jam pembelajaran.
- b. Anak-anak merasa jenuh saat mendengarkan cerita karena cerita yang dibacakan terlalu lama, mengingat dunia anak dunia bermain maka kalau untuk mendengarkan cerita dengan durasi yang lama maka mereka akan sangat bosan
- c. adanya keterbatasan sarana dalam penyampaian metode bercerita. Di TK Islam Ismailiyah hanya terdapat beberapa buku cerita saja yang bergambar dan tidak sedikit yang tidak bergambar

Dalam kegiatan metode bercerita dilaksanakan dengan menggunakan media buku, anak memahami isi dari cerita yang dibaca. Pelaksanaan metode bercerita bimbingan kelompok oleh guru berdampak positif bagi anak, khususnya di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru menggunakan metode berceramah/bercerita dengan media buku dalam meningkatkan kreativitas anak. Berikut penjelasan metode bercerita dan macam-macam metode dalam proses layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a) Diskusi Kelompok: diskusi kelompok adalah cara dimana siswa akan mendapatkan kesempatan dalam memecahkan suatu masalah secara bersama. Setiap siswa bisa berpendapat dan menyumbangkan pemikiran untuk memecahkan suatu permasalahan.
- b) *Home Room*: merupakan kegiatan yang bertujuan agar guru-guru dapat mengenal siswa-siswanya dengan baik, hal ini dilakukan dalam bentuk pertemuan antara guru dan siswa diluar jam mata pelajaran yang membahas hal-hal yang dianggap perlu dibicarakan.
- c) Karyawisata: karyawisata yang berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau metode mengajar, dengan karyawisata siswa mendapatkan informasi dan kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dari objek itu.
- d) Sosiodrama: Sosiodrama merupakan suatu hal penghayatan secara langsung dalam suatu masalah, yang dihadapi dari pementasan, lalu mengadakan diskusi cara-cara pemecahan masalah.
- e) Pengajaran remedial: pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang diberikan terhadap siswa dalam membantu memecahkan kesulitan dalam belajar yang dihadapi. Remedial mungkin berbentuk penambahan dalam suatu pelajaran yang diulang kembali. Dalam penekanan aspek tertentu, tergantung tingkat kesulitan belajar siswa.⁹

Seperti yang telah disebutkan di atas, beberapa factor penghambat diantaranya adalah anak-anak susah diatur saat pelajaran berlangsung dan kelas menjadi tidak kondusif. Sehingga materi atau cerita yang disampaikan

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hl. 273-277

tidak efektif atau percuma. Terkadang mereka tidak mengerti alur cerita dan maksud dari pembacaan dongeng tersebut, sehingga mereka menjadi kurang kondusif dan susah untuk mendengarkan cerita.

Hambatan kedua adalah Anak-anak merasa jenuh saat mendengarkan cerita karena cerita yang dibacakan terlalu lama. Biasanya dongeng yang dibacakan oleh guru berdurasi 30 menit. Sedangkan durasi 30 menit tersebut, menurut anak-anak adalah durasi yang sangat lama dan membosankan. Untuk anak usia dini sangat susah untuk menanggapi atau berdiam diri hanya untuk mendengarkan cerita yang menurut mereka tidak mengasikkan atau diluar dunia bermain mereka.

Hambatan ketiga adalah kurangnya sarana dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pelajaran yang ingin disampaikan kepada anak-anak tidak maksimal. seperti media penyampaian yang hanya dari buku saja karena memang dari sekolah tidak memadai. Buku yang didominasi oleh banyak bacaan atau tulisan, bagi anak usia dini adalah hal yang membosankan dan sulit dimengerti oleh mereka, sehingga mereka membutuhkan sesuatu atau media yang lebih mudah untuk dimengerti dan dapat menarik minat mereka.

3. Solusi Guru dalam Menghadapi Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Bercerita

Metode bercerita ini baru dilakukan oleh TK Islam Ismailyah Tlontoraja Pasean. Memang terdapat beberapa factor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode bercerita tetapi guru di TK Islam

Ismailyah juga menemukan solusi untuk meminimalisir factor tersebut yaitu:

- a. Guru merubah tata kelas (posisi kursi) agar anak mudah dikondisikan, jadi guru sering kali merubah tata kelas seperti melingkar atau berbentuk huruf U agar anak-anak mudah untuk dikondisikan dan guru bisa dengan mudah melihat anak-anak yang tidak mendengarkan ketika guru bercerita
- b. Mengurangi durasi atau cerita yang dibaca sehingga anak lebih tidak mengantuk dan bosan untuk mendengarkan cerita yang sedang dibaca, karen di pertengahan cerita banyak anak yang sudah jenuh, bosan dan mengantuk padahal ceritanya belum selesai maka guru mencoba untuk mengurangi durasi bercerita supaya anak-anak tidak bosan dan juga guru menggunakan intonasi supaya tidak monoton
- c. Menggunakan media yang akan menarik minat dari anak-anak seperti buku dan gambar yang di prin out sebagai media bercerita. Karena keterbatasan media dari sekolah maka guru memprint out sendiri gambar-gambar yang sekiranya sesuai dengan cerita yang akan dibacakan nanti saat bercerita sambil lalu guru menunjukkan gambar yg sudah di print out hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kreativitas anak dalam berimajinasi.

Dan metode ini berdampak positif untuk kecerdasan anak karena memang pada usia anak-anak lebih mudah menyerap pendidikan dan pengetahuan melalui bermain dan bercerita. Berikut Dampak positif dari metode bercerita:

1. Dongeng Mampu Melatih Daya Konsetrasi Anak-Anak.

Selain mengajak anak-anak kedunia lain ketika bercerita, dongeng atau cerita sebagai informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak, melatih kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat bterhadap objek tertentu.

2. Dongeng Melatih Anak-Anak Bersosialisasi.

Seorang anak menyerap segala informasi melalui seluruh indranya. Apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia raba, bisa terlihat langsung pengaruhnya. Semakin menarik sebuah info disajikan dan diterima dengan penuh kegembiraan, semangat, dan gairah, otomatis semakin berpengaruh baik pula pada si anak.

3. Dongeng Mengajak Anak-Anak Kealam Fantasi.

Bila kita perhatikan, anak-anak dirangsang imajinasinya dengan berbagai perta nyaan. sering kali, seorang anak mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan setelah ia selesai mendegarkan cerita. mendengarkan sebuah cerita dapat megarahkan anak pada pengenalan pola bahasa dan kosa kata.

Selain itu, pengalaman mendegarkan certita juga memberikan latihan visualisasi pada anak. Sambil mendengarkan cerita, mereka menciptakan film dalam pikirannya yang mencangkup penciptaan latar/ seting, kelakuan tokoh, dan lain-lain. Kemampuan visualisasi inilah yang kita kenal dengan fantasi, satu dasar dari imajinasi kreatif anak.

4. Dongeng Termasuk Pengasah Kreatif.

Imajinasi sangat dibutuhkan dalam proses kreatif karena kreativitas seseorang umumnya merupakan produk imajinasi. Oleh karena itu, seorang anak yang mendapatkan kesempatan untuk bebas berimajinasi melalui bermain atau aktivitas-aktivitas lainnya mendapat peluang besar untuk memunculkan potensi-potensi kreatifitasnya.

5. Mendongeng memupuk rasa keindahan dan kehalusan budi.

Jiwa anak pada dasarnya penuh keindahan, kejujuran, kehalusan dan bersih. lingkungan sangat memengaruhi perkembangan tersebut. Lingkungan terdekat bagi anak adalah orang tuanya.

Sebuah cerita yang mampu membangkitkan emosi dan contoh teladan kehidupan apabila tersampaikan dengan tepat dan benar akan berdampak besar pada proses perkembangannya.

6. Dongeng membangkitkan keharuan dan kepekaan.

Seperti halnya makanan untuk pertumbuhan badan, seorang anak memerlukan makana ruhani untuk pertumbuhan emosinya. Makanan ruhani tersebut akan membuat anak lebih sensitif terhadap bunyi, bentuk, atau emosi yang terjalin dalam cerita.

Emosi anak-anak terpengaruh ketika mendengarkan sebuah cerita. cerita lucu dapat membuat anak merasa senang. apa yang ditampilkan dari wajah anak adalah keadaan hati yang terekspresikan dalam gejala muka gembira atau sebaliknya.¹⁰

Dari hasil pengamatan peneliti di TK Ismalyah Tlontoraja Pasean dan telah diketahui hambatan-hambatan dari metode bercerita seperti yang

¹⁰ Asfandiyar dan Andi Yhuda, *Cara Pintar Mendongeng*, (Bandung, Mizan Media Utama (MMU), 2007), Hlm. 30-42

telah dijelaskan di atas. Dibawah ini akan dijelaskan solusi terkait hambatan tersebut, solusi pertama adalah guru menggunakan media buku dan gambar dalam pelaksanaan metode bercerita. Perlu adanya pemilihan media untuk mempermudah anak dalam menerima informasi-informasi yang akan disampaikan guru. Video animasi, popup dan modul merupakan yang dapat dipergunakan dalam metode bercerita. Tujuan metode bercerita dengan menayangkan suatu gambar agar anak melihat dan bisa termotivasi dalam belajar. Dan pada pengondisian anak agar kondusif perlu adanya perubahan dari tata kelas misal pelaksanaan metode bercerita dilaksanakan diluar kelas ini bertujuan supaya anak senang dan antusias untuk mendengarkan cerita. Lalu dalam mengatasi hambatan anak mudah bosan karena durasi yang terlalu lama yaitu dengan mengurangi waktu atau durasi dalam bercerita yang awalnya 30 menit menjadi 25 menit dan guru bercerita dengan cara yang unik dan memakai gesture supaya lebih menarik perhatian anak.

Cerita anak belum tentu semuanya cocok untuk dikonsumsi oleh anak. pemilihan buku cerita anak perlu mendapatkan pendampingan orang tua atau guru agar buku cerita yang dipilih sesuai dengan karakteristik anak. karakteristik buku cerita yang cocok untuk anak adalah¹¹:

1. Berwarna

Buku cerita anak yang berwarna membantuperkembangan otak anak. ketika otak melihat warna, otak akan menstimulasi. Anak-anak selalu menyukai buku yang berwarna.

¹¹Sri Katonongsih, *keterampilan bercerita*,(Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021) Hlm. 111-112

2. Alur yang Mudah Dipahami

Buku cerita yang sesuai dengan anak adalah buku cerita yang mempunyai alur cerita yang mudah untuk dipahami anak. Hal tersebut dikarenakan tingkat konsentrasi anak yang masih pendek. Isicerita yang sederhana akan membuat anak mudah untuk berimajinasi.

3. Bergambar

Buku cerita anak yang bergambar dapat mempercepat anak memahami isi cerita. Gambar yang digunakan sesuai dengan karakteristik anak. Gambar yang menarik dan sesuai isi buku cerita membuat anak semakin senang dan tertarik untuk membacanya.

4. Buku Tidak Mudah Robek

Bahan buku yang tidak mudah robek menjadi standar bagi buku untuk anak. Anak masih menjalani perkembangan motorik. Ditambah rasa ingin tahu yang sangat besar. Itulah sebabnya anak suka merobek kertas apalagi buku.

5. Buku Ringan

Buku cerita mudah untuk dibawa ke mana-mana agar anak tidak kesulitan untuk membawanya.

6. Penggunaan Kata yang Tepat

Kata-kata yang digunakan dalam buku cerita anak adalah kata-kata yang menggunakan konotasi positif agar perbendaharaan kata anak yang didapatkan adalah kata-kata yang baik. Membaca buku merupakan proses dalam pembentukan karakter anak.

7. Kaya Kosakata

Buku cerita anak harus menggunakan kosakata yang baik dan baru. Kosakata yang digunakan adalah kosakata yang familiar digunakan dalam kehidupan anak-anak. Kosakata yang digunakan adalah kata baku, sehingga komunikasi anak jadi lebih santun.

8. Isi Cerita yang Baik

Isi cerita anak mengandung hal-hal positif. Cerita yang berisi semangat, perjuangan, dan humor. Tujuan membaca dan mendengarkan cerita anak adalah memberikan pengajaran, menyampaikan pesan atau nasihat yang terkait dengan pengembangan karakter anak

Gambar merupakan media untuk menyajikan suatu informasi yang terdapat banyak kelebihan dan manfaat, sebagaimana yang diuraikan berikut ini: 1) Ukuran gambar bisa diatur sesuai kebutuhan 2) gambar adalah bahan untuk mencetak informasi-informasi yang lugas dan dapat disampaikan dihadapan siswa secara langsung 3) gambar memiliki banyak manfaat terhadap proses pembelajaran 4) gambar bisa digunakan oleh siapa saja dan bisa dipergunakan lebih dari satu. Dan gambar sangat membantu dalam proses belajar mengajar baik secara individual ataupun secara berkelompok.